

# **PENGARUH PONDOK PESANTREN DAARUL ULYA IRING MULYO METRO TIMUR TERHADAP LINGKUNGAN MASYARAKAT SEKITAR**

**Ananda Bagus Wahyudi, Diah Awalia Sa'idah, Siti Muallimah, Atik Purwasih**

Institut Agama Islam Negri Metro  
Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iring Mulyo Metro Timur  
[Nandayp71@gmail.com](mailto:Nandayp71@gmail.com), [Dyawaliasaidah4093@gmail.com](mailto:Dyawaliasaidah4093@gmail.com), [Muallimah38@gmail.com](mailto:Muallimah38@gmail.com),  
[atik.purwasih5@gmail.com](mailto:atik.purwasih5@gmail.com)

## **Abstrak**

Pondok pesantren merupakan wadah atau lembaga pendidikan tertua dan terpenting ditengah masyarakat. peranannya dalam menetaskan para generasi islam serta bertanggung jawab secara vertikal maupun horizontal dalam melahirkan serta membesarkan Indonesia, membekali santri sebelum terjun da lam lingkungan masyarakat dan pencarian makna kehidupan yang lebih dalam dalam hubungan-hubungan sosial dimasyarakat. Adanya pondok pesantren diharapkan mampu memberikan pengaruh yang lebih baik di dalam masyarakat sehingga ajaran-ajaran islam yang di ajarkan pondok pesantren dapat dikatan berhasil dalam penerapannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa banyak pengaruh yang di diberikan oleh pondok pesantren Daarul ulya kepada masyarakat di lingkungan sekitarnya. Metode penelitian yang digunakan merupakan merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa pengaruh yang diberikan dari adanya pondok pesantren Daarul Ulya kepada lingkungan masyarakat sekitar, yaitu diantaranya dalam aspek sosial, dan aspek ekonomi.

**Kata kunci :** Pengaruh, Pesantren, Masyarakat.

## **PENDAHULUAN**

Pondok pesantren yang melembaga di masyarakat, terutama di pedesaan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Awal kehadiran Boarding School bersifat tradisional untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam

sebagai pedoman hidup (tafaqquh fi al-din) dalam bermasyarakat (Mastuhu, 1994).<sup>1</sup> Pesantren sangat berkaitan erat dengan lingkungan masyarakat. Pesantren merupakan wadah

---

<sup>1</sup> Imam Syafe'i, " *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*", Volume 8, No 1 2017, hal 62

penyebaran ajaran islam yang diharapkan terus-menerus dapat mewariskan tradisi islam yang dikembangkan dari pengalaman sosial masyarakat lingkungannya. Halnya dengan pondok pesantren Daarul Ulya, Metro timur. Pondok pesantren juga merupakan lembaga sosial keagamaan yang memiliki hubungan fungsional dengan masyarakat baik dalam bidang ekonomi dan sosial budaya. Pesantren, kerap diartikan sebagai asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya (KBBI, 2005: 866). Dalam komunitas pesantren ada santri, ada kiai, ada tradisi pengajian serta tradisi lainnya, ada pula bangunan yang dijadikan para santri untuk melaksanakan semua kegiatan selama 24 jam.<sup>2</sup>

Definisi pondok pesantren, Istilah pondok berasal dari kata funduk dari bahasa arab yang artinya hotel

---

<sup>2</sup> Ahmad Muhakamurrohman, "Pesantren: Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi" Vol. 12, No. 2, Juli - Desember 2014, hlm 111

atau asrama.<sup>3</sup> Dalam bahasa indonesia nama pondok adalah suatu tempat untuk kediaman para santri atau siswa dimana terjadi proses belajar mengajar. Sedangkan istilah pesantren yang dimaksud ialah lembaga pendidikan islam yang umumnya dilaksanakan dengan cara klasikal. Yaitu pengajaran yang digunakan seseorang yang menguasai ilmu agama islam melalui kitab-kitab agama islam yang klasik (kitab kuning dengan tulisan arab, dalam bahasa melayu kuno atau dalam bahasa arab). Jadi, pondok peantren dapat didefinisikan sebagai lembaga pendidikan islam yang mengajarkan agama, mengamalkan ajaran agama islam secara mendalam serta merupakan lembaga penyiaran agama dan lembaga keagamaan bagi masyarakat disekitar pondok pesantren itu sendiri.

Fungsi pondok pesantren yaitu tidak hanya sebagai lembaga pendidikan tetapi juga berfungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran

---

<sup>3</sup> H.M. yacub, M, "pondok pesantrendan pembangunan masyarakat desa", Bandung : angkasa, 1984, hal 65

agama. Sebagai lembaga pendidikan pondok pesantren menyelenggarakan pendidikan formal (madrasah, sekolah umum, maupun perguruan tinggi) dan pendidikan non formal yang secara khusus mengajarkan agama yang sangat kuat dipengaruhi oleh pemikiran-pemikiran, baik itu ulama-ulama fikih, hadis, tafsir, tauhid dan tasawuf yang hidup diantara abad ke 7-13 M. sebagai lembaga sosial pesantren menampung anak dari berbagai lapisan masyarakat muslim, tanpa membeda-bedakan tingkat status sosial, ekonomi, dan latar belakang orangtua mereka. Sedangkan penyiaran agama islam biasanya dilakukan dalam majlis ta'lim (pengajian) yang didalamnya terdapat diskusi-diskusi keagamaan yang dilakukan terhadap masyarakat umum maupun para santri.

Secara umum lingkungan dapat didefinisikan segala sesuatu yang ada disekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Sedangkan idefinisi masyarakat menurut J.L Gillin dan J.P. Gillin

(2007:32) masyarakat merupakan sebagai kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama. Sedangkan menurut Auguste Comte "masyarakat merupakan kelompok-kelompok mahluk hidup dengan realitasrealitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri". Lingkungan masyarakat merupakan wadah interaksi sosial bagi masyarakat satu dengan yang lain. Pesantren sendiri memiliki tradisi atau adat istiadat sehingga dapat diterapkan pada lingkungan masyarakat baik diluar maupun disekitarnya. Dalam tradisi pesantren , selain diajarkan mengaji dan mengkaji ilmu agama, para santri juga diajarkan pula mengamalkan serta bertanggung jawab atas apa yang telah dipelajarinya. Pesantren juga mengajarkan nilai-nilai kesederhanaan,kemandirian sangat

kerja sama, solidaritas, dan keikhlasan.<sup>4</sup>

Dalam fungsi pondok pesantren dalam lembaga sosial pesantren menampung anak dari berbagai lapisan masyarakat muslim, tanpa membeda-bedakan tingkat status sosial, ekonomi, dan latar belakang orangtua mereka. Akan tetapi pada permasalahan kali ini akan membahas mengenai “pengaruh pondok pesantren Daarul Ulya terhadap lingkungan sosial masyarakat baik yang muslim maupun non muslim di 15 A kelurahan Iring Mulyo, Metro Timur”, dimana dalam lingkungan pondok pesantren tersebut didominasi oleh beberapa masyarakat yang beragama non muslim.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Pondok Pesantren Daarul Ulya Terhadap Lingkungan Sosial Masyarakat Baik Yang Muslim maupun Non Muslim Di

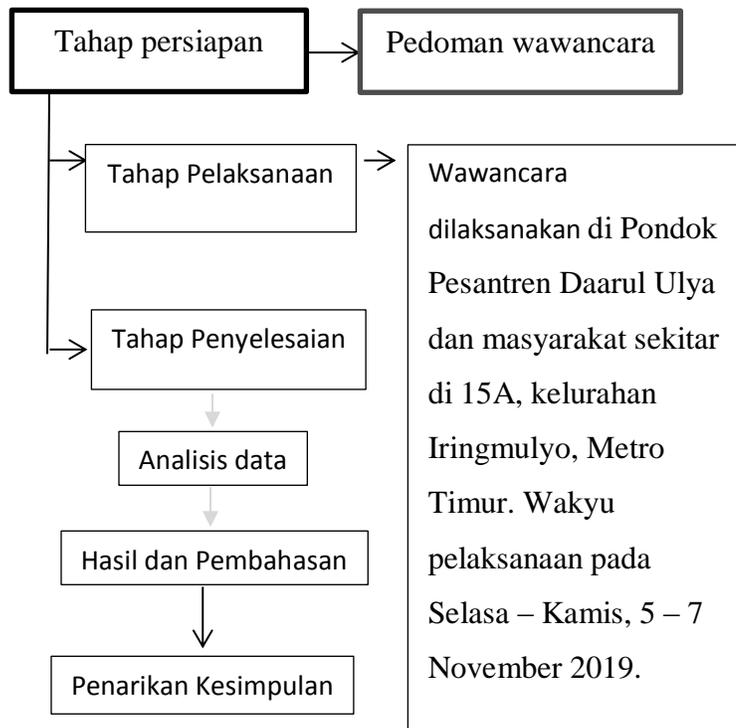
15 A Kelurahan Iring Mulyo, Metro Timur”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian pada permasalahan tersebut yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk lebih berfokus pada pemahaman terhadap fenomena sosial yang terjadi dimasyarakat. Pada metode penelitian ini peneliti menggunakan perspektif dari partisipan sebagai gambaran yang diutamakan dalam memperoleh hasil penelitian. Dengan metode deskriptif kualitatif diharapkan dapat memperoleh kebenaran hasil yang diperoleh dari gambaran responden maupun catatan lapangan. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yang dapat digambarkan sebagai berikut.

---

<sup>4</sup> Ahmad Muhakamurrohman, op.cit, hal 110



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarul Ulya, dan masyarakat sekitar di 15A, kelurahan Iringmulyo, Metro Timur. Waktu pelaksanaan pada hari Selasa–kamis, 5-7 November 2019, pukul 15.30 WIB. Hasil yang diperoleh dari wawancara tersebut meliputi:

Pondok Pesantren Daarul Ulya didirikan pada tanggal 15 mei 2009 yang didirikan oleh Abah Subaji Rahmat, dengan latar belakang ingin memanfaatkan tanah waqaf keluarga dan memberikan wadah bagi para pelajar diyayasan SMK maupun MTs Daarul Ulya, serta untuk meramaikan mushola yang saat itu sepi jama'ahnya.

Menurut ibu Bariyanti, salah satu penanggung jawab pondok pesantren Daarul Ulya, beliau

mengemukakan bahwa, “berdasarkan grafik dari tahun ketahun perkembangan jumlah santri mengalami peningkatan, akan tetapi hanya sedikit santri yang berdomisili khususnya di metro yang menetap di Pondok Pesantren tersebut karena tidak diperbolehkan pulang setiap harinya”. Jadi itulah mengapa banyak masyarakat yang memberikan pendidikan anaknya kepada pesantren yang lebih jauh dari tempat tinggalnya. Biasanya pondok pesantren yang berbasis salafi, santri sekitar hanya ikut dalam kegiatan mengajinya saja. Mengenai Sistem kepengurusan Pondok Pesantren Darul Ulya sendiri diambil dari pihak keluarga, para santri alumni, dan tenaga pendidik dari luar, serta melibatkan masyarakat setempat. Untuk santri yang kurang mampu dan berprestasi pihak Pondok pesantren memberikan kebijakan yaitu dengan memberikan keringanan biaya, seperti dibebaskan uang makan, uang pendaftaran, dan bagi yang benar-benar kurang mampu akan dibebaskan semuanya biaya baik uang

pendaftaran, uang makan, maupun pondok maupun sekolah.

Untuk tata tertib di Pondok Pesantren tersebut dinyatakan dalam bentuk tertulis mulai dari pasal penerimaan santri hingga pasal hukuman-hukuman. Untuk kegiatan santri didalam pondok Pesantren Daarul Ulya sendiri sama halnya dengan pondok pesantren yang lainnya yaitu seperti diniah ba'da isya', shorogan di ba'da magrib, serta ba'da subuh, untuk hari senin dan kamis, setelah ba'da magrib diadakan kegiatan rohani yaitu membaca yasin dan sholawat maupun khitobah dan untuk hari minggu sore yaitu pengadaan pengembangan minat bakat santri.

Sedangkan kegiatan santri diluar seperti mengadakan yasinan bergilir untuk kalangan ibu-ibu dan remaja, kegiatan gotong royong setiap hari minggu, dan Ronda malam untuk santri laki-laki. Ahmad Zainudin, Fiqotul Hikmah (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW lebih

senang menyibukkan diri untuk memberikan perhatian terhadap al-Qur`an, baik dalam shalat, keseharian dan keterbukaannya, keberadaan beliau di rumah ataupun dalam perjalanan, dalam kesendirian dan kebersamaan beliau dengan para sahabat, dalam kesusahan dan kemudahan beliau maupun dalam kegembiraan dan kesedihan beliau. Salah satu bentuk perhatian terhadap al-Qur`an yaitu dengan membacanya. Di lingkungan masyarakat sudah banyak yang memberikan respon dan apresiasi terhadap al-Qur`an dengan cara membacanya, bahkan sudah menjadi suatu tradisi. Di Pondok Pesantren Ngalah juga menerapkannya yakni pembacaan surat Yasin dan ayat-ayat tertentu yang di baca bersama pada hari Kamis setelah melaksanakan shalat Maghrib dengan berjama'ah.

Adanya Pondok Pesantren Daarul Ulya di lingkungan masyarakat kurang mendapat apresiasi dari masyarakat. menurut ibu 'Alimatul, salah satu warga setempat, mengemukakan tentang faktor

penyebabnya, “ *masyarakat disini, terutama yang dekat dengan pondok , itukan gak cuma orang islam dan NU. didepan pondok dan sampingnya itu orang-orang non muslim dan di bagian belakang juga ada pondok LDII, orang muhamadiyah*”. Jadi bisa dikatakan bahwa karena banyaknya perbedaan suku ( seperti jawa, Batak), agama ( seperti islam, kristen), dan golongan ( seperti NU, LDII, dan Muhamadiyah) yang tedapat dalam lingkungan tersebut, sehingga hanya sedikit masyarakat yang memberikan apresiasinya. hal ini dilihat dari tidak adanya masyarakat yang melakukan sholat berjamaah di masjid Pondok Pesantren Daarul Ulya setiap harinya, sama hal dengan penelitian ini Moh Abdul Kholiq Hasan (2013) juga berpendapat bahwa kerukunan umat beragama merupakan pilar kerukunan nasional dan dinamis harus terus dipelihara dari waktu ke waktu.

Kerukunan umat beragama dapat diartikan sebuah keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian,

saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal tersebut dilandasi atas kesadaran bahwa dalam kehidupan bermasyarakat, terjadi apa yang disebut dengan interdependensi, saling membutuhkan dan saling ada ketergantungan. Jika interdependensi menjadi sebuah prinsip dalam kehidupan bermasyarakat, maka kerukunan hidup beragama adalah bagaimana antarumat beragama dapat saling melindungi, memelihara dan mengamankan, bahkan dalam kondisi-kondisi tertentu mungkin dapat meningkatkan sesuatu yang bersifat psikologis, sosiologis, profanmaterial duniawi yang dimiliki oleh setiap umat beragama.

Adanya keterlibatan masyarakat di Pondok Pesantren Daarul Ulya hanya terlihat ketika hari-hari tertentu saja, seperti sholat tarawih dibulan Ramadhan, Pengajian haflah Akhirussanah ataupun ketika hari raya

Idul Adha (dalam prosesi penyembelihan qurban). Meskipun begitu, adanya Pondok Pesantren Daarul Ulya tetap memberikan pengaruh di lingkungan masyarakat dalam hal suasana, akan tetapi dalam aspek sosisnya masih kurang.

Seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren Daarul Ulya mengalami perkembangan yang cukup pesat, dimana jumlah santri mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Melihat situasi ini, masyarakat sekitar memanfaatkannya untuk membantu perekonomiannya dengan cara mendirikan beberapa ruko di sekitar Pondok Pesantren, salah satunya ibu 'Alimatul. hal ini justru sangat menguntungkan bagi kedua belah pihak, dimana santri juga bisa dengan mudah memenuhi kebutuhannya dan pemilik rukonya juga mendapatkan untung dari hasil penjualan tersebut.

## **Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa

adanya Pondok pesantren Daarul Ulya juga membawa pengaruh bagi Lingkungan Masyarakat yang ada di sekitarnya. Dalam aspek sosial, seperti halnya ronda malam yang dilaksanakan oleh santri putra berperan dalam menjaga keamanan lingkungan pesantren dan warga di sekitarnya, yasinan yang juga melibatkan ibu-ibu sekitar yang dilakukan oleh para santri putri dilingkungan masyarakat sekitar sehingga melalui kegiatan-kegiatan tersebut menambah suasana dilingkungan tersebut menjadi lebih hidup. Dan dalam aspek ekonomi, banyak masyarakat yang memanfaatkannya dengan mendirikan warung-warung, sehingga dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan perekonomian masyarakat tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Moh. 2013. “*Merajut Kerukunan Dalam Keragaman Agama Di Indonesia (Perspektif Nilai-Nilai Al-Quran)*”. , Jurnal Studi Islam, Vol. 14, No. 1, Juni 2013
- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhakarrohman, Ahmad. 2014. “*Pesantren: santri, kiai, dan Tradisi*”. Jurnal kebudayaan Islam. Vol,12, No. 2, Juli-Desember 2014
- M, H.M. Yacub. 1984. “*pondok pesantrendan pembangunan masyarakat desa*”. Bandung : angkasa
- Syafe’I, Imam . 2017 . ” *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*”. jurnal pendidikan islam .Volume 8, No I 2017
- Wardani, Wardani. (2014). *Pengembangan Model Webquest pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Studi Sosial Vol. 2 No. 1
- Wardani, Wardani. (2019). *Pengaruh Kecerdasan Adversitas dan Kecerdasan Emosional melalui Model Inkuiri Sosial terhadap Keterampilan Sosial Siswa*. Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS Volume 4, No. 2, 2019, ISSN 2503-5307

- Wardani, Wardani. (2019). *Internalisasi Nilai dan Konsep Sosialisasi Budaya dalam Menjunjung Sikap Persatuan Masyarakat Desa Pancasila*. Vol. 6 No. 2 Tahun 2019.
- Wardani, Wardani. (2019). Pendampingan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Kabupaten Pringsewu. DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 1 No. 2 Juli-Desember 2019
- Zainudin ahmad. 2019. “*Tradisi Yasinan (Kajian Living Qur’an Di Ponpes Ngalah Pasuruan)*”. Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir. Volume 4, Nomor 1, Mei 2019

